

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran beserta perencanaan dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, dan ketrampilan yang dimiliki hal ini akan bermanfaat baik untuk pribadi maupun masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan pada hakikatnya yaitu strategi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh.¹

Tujuan pendidikan tidak selalu tercapai dengan lancar karena adanya suatu kendala dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan bukan kegiatan yang mudah, melainkan sangat rumit. Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh sikap & tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran kini berawal dari sebuah pendidikan merupakan dasar utama bagi kehidupan sebuah bangsa, semakin maju dan berkembang pendidikan maka masa depan menjadi terarah yang dimiliki oleh siswa.

¹ Ondi Saandi & Aris Suherman, "Etika Profesi Keguruan (Bandung, PT Refika Aditama; 2015) : 1.

Siswa memiliki kesempatan untuk mencapai masa depan Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru memiliki fungsi memberikan bimbingan supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Di sekolah, siswa tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan namun juga membangun sikap yang kuat kaitanya melalui penerapan ketertiban di sekolah. Hal ini berdasarkan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB V Pasal 12 Ayat 2(a) bahwa “setiap siswa berkewajiban untuk menjaga norma dalam pendidikan merupakan upaya penting untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan proses pendidikan.”²

Perkembangan remaja ini siswa mengalami perubahan seperti kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik yang dialami. Remaja akan mencari jati diri dengan terhubung pada kesadaran diri. Hal ini berawal dari remaja untuk mencari identitas / jati diri seperti siapa dirinya, Bagaimana peran dirinya dalam masyarakat.³ Dengan pencarian jati diri ini remaja akan terhubung kepada kesadaran diri. Bentuk kesadaran diri ini tidak hanya terdapat pada lingkungan rumah maupun keluarga, namun kesadaran diri ini terdapat pada lingkungan sekolah yang akan berdampak dalam proses pembelajaran.

² Dewi,L.S.N., Rendra N.T and I Ketut Dibia, “Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 427.

³Elizabeth Bergner Hurlock, “Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.Pdf,” 1980.

Berdasarkan berita yang ada di media sosial, di indonesia hingga detik sekarang banyaknya siswa masih melanggar peraturan / tata tertib sekolah seperti berita yang terdapat di kemenag.⁴ Hal ini tentunya menjadi permasalahan yaitu kedisiplinan dalam belajar tidak hanya untuk siswa namun untuk guru yang lain juga. Hal ini berawal dari sedangnya motivasi siswa, sedangnya memiliki tanggung jawab, dan belum bisa berfikir dampak kedepanya tersebut bagaimana akan terdampak terhadap kedisiplinan belajarnya.

Fenomena yang sudah terjadi di Mts Ma'Arif Nu 2 Sutojayan Blitar pada siswa kelas 8 yaitu adanya beberapa siswa ada yang memiliki kesadaran diri sedang dan belum bisa menjalankan disiplin belajar secara maksimal seperti tidak memakai kaos kaki, ikat jilbab, dan masih adanya berkata kotor. Kemudian juga ada beberapa fenomena terkait disiplin belajar siswa tersebut yaitu mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, menggunakan atribut / seragam yang sesuai, mengumpulkan tugas sesuai deadline, membiasakan datang ke sekolah secara tepat waktu, berkomitmen dalam proses pembelajaran, mengatur waktu ketika belajar secara baik, melaksanakan sikap disiplin secara konsisten, memiliki perasaan yang negatif ketika melakukan kesalahan.

⁴ <https://dki.kemenag.go.id/berita/pembinaan-kelas-tekankan-kedisiplinan-dan-ketekunan-belajar-siswa-PCs1b>.

Dengan melanggar peraturan sekolah, dikhawatirkan akan memunculkan perilaku negatif seperti tidak mengerjakan tugas, menyepelekan peraturan sekolah, hilangnya rasa hormat kepada guru / kurangnya adab, dan melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Perlunya menanamkan kedisiplinan siswa yang kuat agar dapat membentuk karakter siswa sehingga dapat menumbuhkan perilaku positif dalam keberlangsungan hidup di masyarakat. Melalui penanaman nilai kedisiplinan terhadap siswa akan menciptakan karakter siswa menjadi lebih terarah.

Menurut Amir Daein Indrakusuma kedisiplinan yang kuat merupakan salah satu bentuk pengembangan dari nilai moral yang membentuk perilaku positif pada siswa.⁵ Melalui kedisiplinan ini, karakter dan budi pekerti siswa dapat terbentuk menjadi lebih baik dalam disiplin belajar di bidang pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar yang kondusif, namun membentuk kepribadian bagi setiap siswa artinya agar siswa tersebut memiliki tanggung jawab sehingga tidak melanggar setiap peraturan yang ada di sekolah.⁶

⁵ Amir Daein Indrakusuma."Pengantar Ilmu Pendidikan".(Surabaya: Usaha Nasional).(1973) : 34

⁶ Ani Endriani, Nurul Iman, and Sarilah, "Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 3, no. 1 (2022): 57–61, <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>.

Menurut Maman Rahman disiplin merupakan upaya untuk mengendalikan diri dan mental individu untuk mewujudkan kepatuhan dan ketaatan terhadap norma dan tata tertib yang didasarkan pada dorongan akan kesadaran yang muncul dari dalam batin.⁷ Artinya dengan disiplin ini individu memiliki upaya untuk mengendalikan diri dengan mewujudkan kepatuhan dan ketaatan dengan norma dan tata tertib berdasarkan dorongan yang muncul dari dalam diri. Sedangkan menurut Eka Setiawati kedisiplinan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh siswa.⁸ Artinya siswa harus memiliki sikap kedisiplinan mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Disiplin yang baik akan terbentuk apabila siswa dapat membiasakan sejak dini.

Menurut Wibisono disiplin belajar adalah keadaan yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku untuk menujukkan nilai nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar.⁹ Menurut Unaradjan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dipengaruhi oleh keadaan fisik / biologis yang melaksanakan tugas dengan baik, sedangkan keadaan psikis pribadi dimaksud yaitu keadaan individu baik normal psikis maupun mental yang dapat menghayati norma di masyarakat maupun keluarga.

⁷ Mardia, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa,” *Penelitian dan Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 27.

⁸ Setiawati, E. “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Journal of Elementary Education* 4 no 1 (2015): 61-67

⁹ Mamonto, S., Darto, W., Itsna Noor, L., I Putu Dicky, M. P., Achmad Tavip, J., M Sahrawi, S. & Ika Agustin, A. “Disiplin dalam Pendidikan”. (2015) : 29.

Faktor eksternal merupakan faktor berasal dari luar diri individu didalamnya terdapat 3 aspek yaitu keluarga yang kurang harmonis, sekolah seperti teman sebaya maupun yang lain dan yang terakhir yaitu lingkungan masyarakat sekitar yang kurang mendukung sehingga berpengaruh terhadap kedisiplinan.¹⁰ Agar proses belajar menjadi lancar maka siswa harus memiliki sebuah kesadaran diri berasal dari faktor internal terhadap kedisiplinan dalam belajar. Menurut Desmita kesadaran diri dimaknai sebagai kemampuan untuk melihat, memikirkan, merenungkan dan menilai diri sendiri.¹¹

Damasio menyatakan bahwa kesadaran diri ini didasari oleh keadaan sadar terjaga dan disertai dengan perhatian yang berfokus pada kondisi internal di dalam diri. ¹² Sehingga individu yang sedang berada pada usia remaja memiliki kesadaran diri berfungsi dengan baik. Pengaruh kesadaran diri terhadap disiplin belajar akan berdampak terhadap kedepanya dalam pembelajaran jika hal ini tidak berjalan dengan baik. Ketika individu memiliki kesadaran diri tinggi maka disiplin belajar akan tinggi, namun jika individu memiliki kesadaran diri rendah maka disiplin belajar menjadi rendah.

¹⁰ Akmaluddin, Boy Haqqi Boy Haqqi Akmaluddin, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *Jurnal VARIDIKA* 27, no. 2 (2016): 144–151.

¹¹ Desmita D, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik". Remaja Rosdakarya (2009) : 225.

¹² Damasio, A. *The Feeling of What Happens: Body and Emotion In The Making of Consciousness*. New York: Hardcourt Brace and Co. (2000)

Menurut teori Goleman kesadaran diri merupakan kemampuan memahami mengenai yang dirasakan dengan tujuan untuk memandu dalam mengambil sebuah keputusan.¹³ Teori ini mendasari adanya kesadaran diri pada remaja. Selain pengertian menurut Goleman juga terdapat beberapa aspek dalam kesadaran diri yaitu kesadaran emosional diri, penilaian diri secara kurat, dan percaya diri.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari jurnal dengan judul “Pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas ix SMPN 9 Sampit” bahwa dari jurnal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Sampit tahun pelajaran 2016 / 207 diperoleh bahwa nilai r Square yaitu 0,429 artinya bahwa 42,9 persen dipengaruhi oleh variabel kesadaran diri dan sisanya 57,1 dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁴

¹³ Daniel Solomon, Kalaiyarasan.”Pentingnya Kesadaran Diri pada Masa Remaja Penelitian Tematik”. IOSR “Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)”.21(1). (2016) : 20.

¹⁴ Sudarmono, Apuanor, Eka Hendri K, Eka Hendri Kurniawati Sudarmono, Apuanor, “Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Disiplin Belajar XI Smrn 9 Sampit”. Jurnal Pedagogik. 5 (2) (2017). :78-84.

Kemudian jurnal dengan judul “Pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta” bahwa dari hasil penelitian yaitu tingkat self awareness (self-awareness) mereka tinggi, maka tingkat kedisiplinan mereka juga mengalami peningkatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa self awareness (self-awareness) memiliki peran penting dalam menjadikan sikap dan perilaku disiplin siswa disekolah. Dalam penelitian ini memiliki hasil yakni pengaruh self awareness (self-awareness) terhadap kedisiplinan hanya sekitar 13,7% yang mana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam hal ini ada faktor yang ditemui juga memengaruhi kedisiplinan siswa.¹⁵

Kemudian judul jurnal dengan “Pengaruh kesadaran diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan mahasiswa pap fkip uns” dari hasil penelitian ini adalah kesadaran diri dan lingkungan teman sebaya mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa dengan jumlah 20,8%. Dari kesadaran diri tersebut berdampak terhadap kedisiplinan.¹⁶

¹⁵ Nurul Hanifah Puteri et al., “Pengaruh Kesadaran Diri (Self-Awareness) Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta,” *Semnas Plp* (2023): 1907–1912.

¹⁶ Risti Yuliana, Hery Sawiji, and Patni Ninghardjanti, “Pengaruh Kesadaran Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa PAP FKIP UNS,” *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 7, no. 3 (2023): 239.

Mts Ma'Arif Nu 2 ini terletak di Kabupaten Blitar daerah Ludoyo. Mts ini terdiri dari 2 cabang, 1 cabang berada di kota blitar dan 2 cabang berada di kabupaten Blitar ini namun seiring berjalanya waktu dari beberapa faktor banyaknya siswa yang bertambah sehingga akhirnya Mts tersebut mendirikan cabang dan adanya asrama / pondok yang disebut dengan pesantren nurus salam ludoyo. Mts ini termasuk sekolahan favorit mulai dari murid dan guru di Mts ini tentunya memiliki kejuaraan di beberapa bidang. Disiplin belajar yang ada di Mts Ma'Arif Nu 2 ini termasuk di kategori yang bagus namun ada beberapa siswa yang masih diingatkan mengenai disiplin belajar hal ini diperoleh dari sedikit wawancara terhadap guru mapel dan guru BK.

Disiplin belajar ini berawal dari keteladanan guru seperti guru datang tepat waktu (tidak ada yang terlambat), mengingat bahwa kunci dari sukses adalah disiplin belajar sehingga akhirnya siswa menjadi megikuti keteladanan dari guru tersebut tidak hanya itu disiplin belajar ini juga membentuk sebuah karakter / adab yang menjadikan siswa lebih giat untuk disiplin belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkap kesadaran diri terhadap disiplin belajar pada siswa kelas 8. Namun mayoritas studi tersebut dilakukan pada siswa smk atau pesantren, tidak hanya itu juga lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda. Hal ini menjadi celah yang penting untuk diteliti lebih lanjut, mengingat kesadaran diri ini tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin belajar namun kesadaran diri dari individu tersebut sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa siswi di Indonesia yaitu disiplin belajar, hal ini relevan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa siswi MTS MA'ARIF NU 2 adalah mengenai disiplin belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu dari artikel, skripsi maupun jurnal adanya perbedaan dari objek, lokasi penelitian. Adanya pelanggaran kedisiplinan masih sedang, namun jika di MTS MA'ARIF NU 2 ini masih ada beberapa harus diingatkan mengenai disiplin belajar. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh dari teman, tidak memiliki pendirian kuat sehingga mudah terpengaruh, motivasi belajar masih sedang. Dari penyebab tersebut akan berdampak terhadap nilai dan kemampuan yang dimiliki.

Peran bimbingan konseling mengenai permasalahan ini yaitu dapat dilihat dari permasalahan yang dimiliki oleh siswa adalah kesadaran diri mengenai disiplin belajar yaitu memberikan solusi mengenai permasalahan yang dimiliki oleh siswa agar siswa menjadi disiplin belajar seperti dengan cara mengarahkan siswa mengenai pentingnya kesadaran diri terhadap disiplin belajar, memotivasi siswa agar semangat dalam belajar , selain memberikan solusi mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa bimbingan konseling juga menjadi salah satu tempat penyaluran bagi siswa yang belum memiliki semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh kesadaran diri terhadap disiplin belajar siswa kelas 8 di Mts Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar”. Alasan Peneliti memilih judul ini yaitu permasalahan yang ada di sekolah tersebut mengenai kesadaran diri terhadap disiplin belajar ini masih kurang, karena dari seluruh siswa masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sehingga terdampak pada disiplin belajar maka dari itu diperlukan penelitian ini agar siswa sadar bahwa disiplin belajar itu penting.

¹⁷ Mutia Lutfi et al., “GLOBAL EDUCATION JOURNAL Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina The Role of Guidance and Counseling Teachers in Fostering Student Learning Discipline,” *peran guru bimbingan dan konseling dalam membina The Role Of guidance and counseling teacher in fostring student learning* 1, no. 01 (2023): 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Kesadaran diri mengenai disiplin dalam belajar masih sedang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa untuk mematuhi peraturan sekolah.
3. Cara yang dilakukan siswa agar dapat disiplin dengan tertib.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesadaran diri pada siswa kelas 8 di Mts Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana tingkat disiplin belajar pada siswa kelas 8 di Mts Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan dan seberapa besar pengaruh kesadaran diri terhadap disiplin belajar pada siswa kelas 8 di Mts Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran diri pada siswa Kelas 8 di Mts Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar.
2. Untuk mengetahui tingkat disiplin belajar pada siswa Kelas 8 di Mts Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dan besar pengaruh kesadaran diri terhadap disiplin belajar pada siswa Kelas 8 di Mts Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dalam bimbingan konseling Islam untuk memperbanyak teori bimbingan konseling yang berkaitan dengan topik kesadaran diri terhadap disiplin belajar pada siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini digunakan untuk memperluas wawasan dan informasi bagi guru sekolah mengenai pengaruh kesadaran diri terhadap disiplin belajar pada siswa kelas 8 di Mts Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar bagi:

a. Guru Madrasah Tsanawiyah

Menambah wawasan bagi guru di sekolah menengah pertama agar menumbuhkan disiplin yang tertib dalam mematuhi peraturan sekolah.

b. Madrasah Tsanawiyah

Bagi pihak sekolah untuk mengetahui pentingnya disiplin yang tertib sehingga siswa akan memahami apa yang harus dilakukan.

c. Mahasiswa

Sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh kesadaran diri terhadap disiplin belajar pada siswa kelas 8 di Mts Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar.

F. Penegasan Istilah

1. Kesadaran Diri

Menurut Steven dan Howard Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengerti dampak yang sudah dilakukan terhadap perilaku kita kepada orang lain. Menurut John Mayer kasadaran diri yaitu Sikap kewaspadaan terhadap suasana hati baik perasaan maupun pikiran. Sedangkan menurut Goleman kesadaran diri ini adalah kemampuan untuk mengenali emosi & perasaan mengenai yang dirasakan individu bertujuan untuk pengambilan keputusan secara matang. Dapat disimpulkan bahwa kesdaran diri merupakan cara individu untuk mengenali emosi & perasaan dengan menggunakan sebuah kemampuan.¹⁸

2. Disiplin Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock Disiplin merupakan seseorang yang belajar secara sukarela dari seorang pemimpin. Sedangkan pengertian belajar menurut Burton dalam Usman setiawati yaitu perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu lain terhadap lingkungannya. Menurut Wibisono disiplin belajar merupakan sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku dengan menunjukkan nilai ketaatan, patuh terhaap aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

¹⁸ Ringga Febrianto and Wirdatul Aini, "Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Belajar Warga Belajar Pada Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang," *Jurnal Family Education* 5, no. 1 (2025): 9–15, <https://doi.org/10.24036/jfe.v5i1.325..>

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap/perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan. Patuh tidak hanya terhadap peraturan tetapi dalam pembelajaran.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penegasan istilah (variabel), dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, jenis, lokasi, variabel, populasi dan sampel, instrumen, dan kisi-kisi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data beserta analisisnya.

¹⁹ Saroji, Neni Widayanti, and Roy Gustaf Tupen Ama, “Kesadaran Diri Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sma,” *Counsenesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2021): 1–9.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.